

Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di Prodi PBSI UAD Pada Era Society 5.0

Denik Wirawati¹, ²Hasrul Rahman ³ Syariful Fahmi, ⁴ Elrida Syafa Qurrota A'yun

e-mail: *¹ denik@pbsi.uad.ac.id,²hasrul.rahman@pbsi.uad.ac.id, ³

syariful.fahmi@pmat.uad.ac.id, ⁴ elrida2000003023@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Kata Kunci:	<i>Era Society 5.0, Integrasi media sosial kata kunci, Pembelajaran keterampilan berbahasa.</i>	Penelitian ini bertujuan memaparkan integrasi media sosial di dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa (membaca, menyimak) di prodi PBSI UAD semester gasal. Penelitian ini dilatarbelakangi, sebagai pengajar hendaknya mengembangkan diri dalam proses mengajar. Penelitian memaparkan gambaran integrasi media sosial dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di prodi PBSI UAD pada era society 5.0. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Sampel; random pada matakuliah membaca, menyimak. Masing-masing mengambil satu kelas sebagai sampel data. Jumlah mahasiswa kurang lebih 30. Teknik samplingnya adalah probability sampling. Hasil penelitian yaitu integrasi media sosial dilakukan pada pembelajaran komprehensi tulis (membaca) dan komprehensi lisan (menyimak). Integrasi media sosial dengan menggunakan Youtube, tiktok dan Instagram dalam tahap pembukaan, inti, penutup serta evaluasi dalam proses pembelajaran keterampilan membaca dan menyimak. Pentingnya sebagai dosen mengikuti perkembangan teknologi yang disesuaikan dengan generasi Z. Artikel ini dapat digunakan sebagai referensi kedepan bagi pembaca khususnya pengajar bahwa media sosial dapat diintegrasikan dalam pembelajaran membaca dan menyimak.
--------------------	---	---

Key word:

Era Society 5.0, Keyword social media integration, Language skills learning.

ABSTRACT

This research aims to explain the integration of social media in the learning process of language skills (reading, listening) in PBSI UAD odd semester. This research is motivated by the fact that teachers should develop themselves in the teaching process. The research describes the description of social media integration in language skills learning in PBSI UAD study program in the era of society 5.0. Qualitative descriptive research method. Sample; random in reading, listening courses. Each took one class as a data sample. The sampling technique is probability sampling. The results of the study are the integration of social media carried out in learning written comprehension (reading) and oral comprehension (listening). Social media integration

using Youtube, TikTok and Instagram in the opening, core, closing and evaluation stages in the learning process of reading and listening skills. It is important as a lecturer to follow technological developments tailored to generation Z. This article can be used as a future reference for readers, especially teachers that social media can be integrated in reading and listening learning.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi, berpengaruh besar terhadap Pendidikan di Indonesia. Generasi Z merupakan generasi yang tidak bisa terlepas dari gawai. Peneliti menfokuskan pada integrasi media sosial. Menurut A. Syukur Ghazali (2013) yang menjadi salah satu penyebab terjadinya proses komunikasi otentik yaitu informasi dan input sebuah gagasan yang menarik kemudian dapat merangsang intelektual. Peneliti membatasi data yang diambil pada proses pembelajaran membaca dan menyimak. Teknologi disini mengusung media sosial sebagai sumber utama di dalam komunikasi pembelajaran. Menurut Aspary (2016) media sosial merupakan alat bantu dalam berkomunikasi tanpa Batasan jarak dan waktu. Media sosial disini dibatasi dalam penggunaan media sosial tiktok, Instagram, dan facebook. Diharapkan pengajar mampu mengikuti perkembangan zaman terutama di era society 5.0 ini.

Teknologi mengalami kemajuan diberbagai kalangan salah satunya dunia Pendidikan. Dunia Pendidikan menyangkut komponen pengajar, anak didik dan media. Peserta didik dari anak SD hingga perguruan tinggi. Peserta didik tersebut dari generasi Y, X, Z hingga Alpha. Menurut Nasution (Nasution, 2020) generasi Z berada pada usia sekolah tingkat SMP sampai bangku kuliah, yang menjadikan smartphone sebagai alat pendukung kegiatan sehari-hari dari mencari informasi, jualbeli online hingga memanfaatkan sebagai akses media sosial. Menurut Nurhaidah (Nurhaidah & Kosasih, 2018) maraknya pemanfaatan internet mengakibatkan rendahnya literasi di Indonesia sehingga salah satu solusinya adalah literasi digital dijadikan wadah eksistensi Bahasa Indonesia.

Pada era society 5.0 ini dimana dunia maya dan dunia nyata berdampingan. Menurut Oktaviani (Oktaviani, n.d.) pengertian terkait society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia menyeimbangkan masalah dan solusi melalui integrasi dunia nyata dan maya. Pada era ini masuk generasi Z (Indonesia, 2011) Generasi Z merupakan lahirnya sebuah generasi rentang tahun 1997-2012, kelahiran tahun tersebut merupakan peralihan generasi milenial dengan teknologi yang berkembang.

Pesatnya perkembangan teknologi merupakan peluang baik bagi para pengajar untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas pengajaran kepada anak didik. Salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak menggunakan imajinasi pemahaman terhadap suatu teori dan teks. Masih banyak pengajar menggunakan metode pembelajaran buku teks dikelas. Menurut Budiman (Budiman, 2022) Problematika pengajaran di Indonesia adalah kurangnya kreativitas metode dan media ajar sehingga peserta didik lebih merasakan kejenuhan. Novrizaldi (Novrizaldi, 2021) Peran guru sebagai Role Model sangat penting selain sebagai pengajar. Orangtua, masyarakat, rekan sebaya, komunitas, dan lingkungan bertanggung jawab terhadap menghadirkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan nilai humanis dalam masyarakat.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan bahwa mahasiswa masuk pada generasi Z (milenial) sangat intens menggunakan gawai untuk mengakses media sosial sebagai sarana memperoleh informasi. Penulis merasa perlu melakukan penelitian yang akan menjabarkan gambaran tentang integrasi media sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi generasi z ini diarahkan pada bidang pembelajaran keterampilan yang membutuhkan kreativitas dalam model praktik keterampilan berbahasa. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa prodi PBSI UAD semester satu dan dua pada kelas keterampilan membaca, menyimak. Tujuan Penelitian memaparkan gambaran integrasi media sosial dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di prodi PBSI UAD pada era society 5.0.

KAJIAN TEORI

1. Penelitian yang Relevan

Jurnal yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Awal Kurnia Putra Nasution dengan judul Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Generasi Z. Simpulan dalam jurnal (Nasution, 2020) penelitian tersebut menjabarkan terkait dengan pembelajaran generasi Z dengan memanfaatkan media sosial whatsapp, twitter, serta Instagram. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa media sosial sangat relevan dipakai dalam pembelajaran virtual class. Dengan pengintegrasian kedalam pembelajaran generasi Z media sosial ini dapat menjadi penyempurna proses belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada integrasi media sosial dalam pembelajaran,

sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada pengintegrasian pembelajaran Bahasa lebih kepada pembelajaran keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, dan berbicara). Namun keduanya mengarah pada penelitian teknologi guna memberi solusi pada pembelajaran supaya siswa tidak merasakan kejenuhan. Teknologi sebagai pendukung pembelajaran.

2. Integrasi

Menurut Khomarudin dalam kamsina menyatakan (Kamsina, 2020) Hal yang mendasar dalam integrasi teknologi didalam sebuah pembelajaran tidak membuat penurunan paham konseptual namun justru meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa di dalam pengembangan komunikasi di dunia Pendidikan terutama di masyarakat. Integrasi menurut KBBI daring (Bahasa, 2023) yaitu pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat dan penggabungan aktivitas, program, atau komponen perangkat keras yang berbeda ke dalam satu unit fungsional.

3. Media Sosial

Menurut Zukhruf (Zukhruf Ambarsari, 2020) salah satu alat pada era milenial adalah teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai proses pendukung pembelajaran bahasa dan sastra. Dimana guru diharuskan dapat mengembangkan keterampilan mengajar. Kemudian Cahyono (Cahyono, 2016) media online merupakan suatu wadah bagi pengguna dalam berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi yang meliputi jejaring sosial, forum dan virtual. Sedangkan menurut Kaplan dalam Cahyono (Cahyono, 2016) kelompok aplikasi yang berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi serta teknologi web 2.0, dapat memungkinkan terciptanya pertukaran user-generated content. Errika dalam Watie (Watie, 2011) tingkatan komunikasi, ciri karakter, komunikasi interpersonal, kelompok, public, massa.

4. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa memiliki 5 hal yaitu; menyimak, berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca. Empat hal yang penting dikuasai adalah keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Menurut Winda (Carmelita, 2021) menyimak bukan hanya sekadar mendengarkan. Menyimak adalah keterampilan berbahasa dimana seseorang perlu memusatkan perhatian dan mencerna informasi yang ada. Kegiatan membaca sangat penting menurut Winda (Carmelita, 2021) Membaca berarti melatih otak untuk berusaha mencerna dan mengingat informasi tersebut. Ketika suatu saat dibutuhkan, Anda bisa

menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Keterampilan berbahasa yang juga tidak kalah penting adalah menulis. Menulis adalah kegiatan mendokumentasikan informasi ke dalam sarana menulis. Dengan berkembangnya media menulis saat ini, anak juga perlu memiliki kemampuan menulis di atas kertas maupun menulis dalam bentuk surat elektronik maupun media sosial lainnya.

5. Era Society 5.0

Pengertian Society 5.0 menurut (Oktavianni, n.d.) Society 5.0 merupakan konsep masyarakat diusulkan Jepang dengan berpusat pada manusia dalam rangka menyeimbangkan solusi atas permasalahan sosial dan kemajuan ekonomi melalui sistem integrasi antara dunia maya dan fisik. Menurut (Oktavianni, n.d.) masyarakat 5.0 memiliki rasa hormat satu dengan yang lainnya sehingga generasi ini dapat menciptakan kenyamanan dan berproduktif karena dapat menyeimbangkan solusi dan masalah. Tiga target utama dalam Society 5.0. menurut Keidanren dalam (Oktavianni, n.d.) yaitu pembaruan individu, pembaruan perusahaan, dan penyelesaian masalah sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Dimana populasi merupakan suatu objek dan subyek yang disini memiliki karakter yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dapat disimpulkan (Sugiyono, 2016) . Sedangkan sampel menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) sampel merupakan bagian dari populasi, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel random pada matakuliah membaca, menyimak. Masing-masing mengambil satu kelas sebagai sampel data dan wawancara. Jumlah mahasiswa kurang lebih 30. Teknik samplingnya adalah probility sampling.

Pada penelitian ini menggunakan instrument peneliti sendiri. Peneliti memakai angket, lembar catatan serta analisis. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data pengkajian Pustaka. Desain penelitian: peneliti melakukan penyusunan proposal sesuai template dari LPPM, dari proposal yang telah disetujui dan menandatangani kontrak penelitian, peneliti kemudian menyusun angket berupa gogleform untuk disebarakan kepada mahasiswa guna memperoleh data. Data yang sudah diperoleh dan terkumpul kemudian dianalisis. Analisis dilakukan sesuai dengan data yang ada dengan memaparkan hasil angket tersebut. Tahap selanjutnya menyusun laporan penelitian. Analisis

data dilihat dari hasil sebaran angket kepada mahasiswa yang kemudian dideskripsikan dengan merujuk teori, kajian Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel pelaksanaan perkuliahan dengan integrasi media sosial. Dilaksanakan beberapa pertemuan. Meliputi perkuliahan membaca dan menyimak.

Tabel 1. Integrasi Media Sosial pada Pembelajaran Komprehensi Tulis (Membaca)

No	Pertemuan ke-	Pembukaan/Awal	Inti	Penutup
1	Ke- tiga: materi proses membaca yang baik dan proses membaca yang salah	Apersepsi; a.Mengajak berdoa sebelum kuliah dan mengecek kehadiran b. melaksanakan kesepakatan dengan mahasiswa terkait penggunaan gawai sebagai pembelajaran berbasis digital. c.Memberikan motivasi memperkenalkan media sosial sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. d.Menyampaikan tujuan pembelajaran e. Memberikan waktu selama 5 menit untuk membaca hal-hal yang disukai diinternet.	Inti: a. memberikan materi terkait bagaimana sikap yang benar dan salah dalam membaca. b. Memberikan contoh dengan menampilkan sikap membaca yang benar diambil sumber dari tiktok dengan tautan https://vt.tiktok.com/ZSNXXVcnA/ c. Menganalisis hasil dari menyimak contoh dari tiktok d. Memberikan Latihan dengan system berdiskusi dan menyampaikan pendapat guna melatih keterampilan berbicara.	Penutup: a. mahasiswa menyimpulkan materi yang dipelajari. b. memberikan motivasi kepada mahasiswa c.doa penutup
	Pertemuan ke-8 Ujian Tengah Semester	Evaluasi pembelajaran komprehensi tulis dengan memberikan soal ujian berbasis proyek. Soal ini mengintegrasikan media sosial yaitu menyajikan bacaan yang diambil dari sumber internet https://www.detik.com/jatim/berita/d-6919003/6-literasi-dasar-yang-wajib-diketahui-pelajar-dan-mahasiswa . Mempraktikkan membaca dengan sikap yang baik dan teknik nya, kemudian video praktik diunggah di media sosial; youtube, Instagram, atau Tiktok (mahasiswa diizinkan memilih salah satu). Berikut link soal UTS https://docs.google.com/document/d/1PREHthPdv-rhOtvNS17aKHXQpif4JMN4/edit?usp=sharing&oid=112507341495686069426&rtpof=true&sd=true		

Tabel 2. Integrasi Media Sosial pada Pembelajaran Komprehensi Lisan (Menyimak)

No	Pertemuan ke-	Pembukaan/Awal	Inti	Penutup
	Ke 9 dengan materi Praktik Menyimak Berita	Apersepsi; a.Mengajak berdoa sebelum kuliah dan mengecek kehadiran b. Melaksanakan kesepakatan dengan mahasiswa terkait	Inti: a.mengingatn Kembali materi menyimak berita pada pertemuan ke 4 perkuliahan. tanya jawab dan diskusi. b.memberikan petunjuk langkah-langkah menyimak berita. c. menampilkan contoh berita dari youtube dan tiktok contoh link youtube:	Penutup: a. mahasiswa menyimpulkan materi yang dipelajari. b. memberikan motivasi

penggunaan gawai sebagai pembelajaran berbasis digital. c. Memberikan motivasi memperkenalkan media sosial sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	https://www.youtube.com/watch?v=CLArhnybqlo contoh link tiktok: https://vt.tiktok.com/ZSNXVHBHr/ d. Mahasiswa menuliskan Kembali hasil dari menyimak berita dari kedua sumber e. Memberikan waktu untuk mencari contoh lain dari sosial media Instagram terkait cara membacakan berita.	kepada mahasiswa c. doa penutup
--	--	------------------------------------

Tabel 3. Persepsi Awal Mahasiswa Terhadap Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Keterampilan

No	Pertanyaan	Respon		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah Anda mengetahui Teknologi	100%		Disertai jawaban alasan
2	Beberapa teknologi antara lain; teknologi informasi, komunikasi dan teknologi pendidikan. Salah satu hasil teknologi yaitu Smartphone. Aplikasi apakah yang Anda sukai?	72,4%		Disertai jawaban alasan
3	Adakah Manfaat dari aplikasi Media sosial, Instagram, Tiktok, Tweeter, Youtube, Faceebook?	100%		Disertai jawaban alasan
4	Apakah Anda setuju jika dilakukan perkuliahan dengan menggunakan media sosial sebagai salah satu penunjang pembelajaran?	89,7%	13,8	Disertai jawaban alasan
5	Apabila media sosial tepat digunakan dalam proses pembelajaran, pada matakuliah apa?			Membaca 6,9% Menyimak 20,7% Berbicara 27,6% Semua tepat 58,6

Tabel 4. Angket Persepsi Mahasiswa Terkait Integrasi Media Sosial Tiktok dan Youtube dalam Perkuliahan Komprehensi Lisan (Menyimak)

No	Pertanyaan	Respon		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah dosen sudah sesuai memberikan materi menyimak berita dengan praktik yang dilakukan	94,4%	5,6%	Disertai alasan
2	Saat melaksanakan perkuliahan materi menyimak berita apakah dosen sudah menggunakan media sosial sebagai salah satu media?	100%		Disertai alasan
3	Ketika dosen mengintegrasikan media sosial tiktok dan youtube dalam pembelajaran menyimak berita, apakah hal tersebut merupakan kebaruaran dan mengikuti teknologi yang berkembang?	100%		Disertai alasan
4	Apakah dengan mengintegrasikan media sosial tiktok dan Youtube pembelajaran menyimak berita lebih menarik?	100%		Disertai alasan
5	Apakah menurut Anda Penggunaan media sosial tiktok dan youtube layak dipakai dalam pembelajaran menyimak berita?	100%		Disertai alasan
6	Apakah dalam melaksanakan perkuliahan yang dilaksanakan dosen dengan sistem pengintegrasian media sosial tiktok dan youtube Anda mengalami kesulitan mengakses teknologi tersebut?	100%	lancar	Disertai alasan
7	Apakah dosen memberikan langkah-langkah dalam menyimak?	100%		Disertai alasan

8	Apakah dosen komunikatif dan lancar dalam mengoperasikan teknologi tersebut ketika proses integrasi media sosial dalam pembelajaran menyimak?	100%	Disertai alasan
9	Apakah contoh yang diambil dosen melalui media sosial Youtube dan tiktok dalam pengintegrasian perkuliahan menyimak sudah sesuai dengan kebutuhan Anda sebagai mahasiswa?	100%	Disertai alasan
10	Adakah hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran tersebut?	100%	Disertai alasan

Penelitian ini dilaksanakan pada mata kuliah komprehensi tulis (membaca) dan komprehensi lisan (menyimak). Peneliti mengambil beberapa sample pertemuan guna mengambil data penelitian. Pada perkuliahan komprehensi tulis (membaca) data diambil pada pertemuan ke-3 materi sikap membaca yang baik dan salah. Sedangkan pada perkuliahan komprehensi lisan (menyimak) dilakukan pengambilan data pada pertemuan ke 9 materi menyimak berita.

1. Integrasi Media Sosial pada Perkuliahan Komprehensi Tulis (Membaca)

a. Tahap apersepsi

Dosen membuka kegiatan dengan berdoa. Mengecek kehadiran mahasiswa. Mengingatkan kepada mahasiswa terkait kesepakatan awal kontrak belajar yaitu penggunaan gawai sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dan digital, mahasiswa diperkenankan mengoperasikan gawai atas izin dosen dalam materi kebutuhan teknologi terkait media sosial dan informasi lainnya.

Tahap selanjutnya dosen memberikan motivasi terkait pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media sosial sebagai salah satu aplikasi yang bisa digunakan sebagai penunjang model pembelajaran. Selain itu, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RPS yang sudah dirancang. Sebelum memulai materi, dosen memberikan waktu kepada mahasiswa untuk membiasakan diri membaca, salah satunya membaca berita online.

Dosen memperkenalkan mahasiswa memakai gawai sebagai akses internet untuk membaca berita. Kemudian melanjutkan tanya jawab terkait materi minggu lalu, Pada pertemuan ini tujuan dari pembelajaran yaitu mahasiswa memahami sikap membaca yang baik dan buruk, serta mampu mempraktikkan sikap membaca yang baik serta menghindari sikap baca yang tidak baik.

b. Tahap Inti

Dosen mengintegrasikan Sosial media tiktok sebagai sarana pembelajaran dengan memakai aplikasi tiktok. Pembelajaran menggunakan aplikasi tiktok merupakan bagian dari mobile learning. *Mobile Learning* menurut (Putri, 2022) kegiatan pembelajaran tidak berfokus pada satu tempat namun belajar memanfaatkan perangkat teknologi bergerak. Pada kegiatan ini dosen menampilkan contoh video yang diambil dari tiktok dengan link <https://vt.tiktok.com/ZSNXXVcnA/>. Setelah mahasiswa menyimak video bagaimana sikap membaca yang baik dan benar, kemudian mahasiswa melakukan praktik. Setelah melakukan praktik individu, mahasiswa diperkenankan berdiskusi, antar mahasiswa, curah pendapat, tanya jawab terkait materi sikap membaca yang baik. Dosen memakai model pembelajaran *mobile learning* media sosial aplikasi tiktok supaya mahasiswa tidak bosan dan lebih kreatif. Seperti yang disampaikan oleh (Putri, 2022)

Aplikasi ini dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia salah satu alasan yaitu mampu memenuhi kebutuhan belajar yang menarik bagi siswa serta mempunyai efek kebaruan karena memiliki fitur yang mampu diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Generasi Z lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan gawai. Selanjutnya Ficky dalam (Hamdani, 2023) hamper keseluruhan sumber belajar berasal dari Gadget sehingga siswa dituntu untuk belajar melalui gaged. Hal ini di buktikan dari survei yang penulis lakukan dengan menyebar Goglee form terkait Persepsi Awal Mahasiswa Terhadap Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Keterampilan. Adakah Manfaat dari aplikasi Media sosial, Instagram, Tiktok, Tweeter, Youtube, Facebook? Dan 100 % mahasiswa menjawab benar. Sebanyak 89,7 menyatakan setuju jika dilakukan perkuliahan dengan menggunakan media sosial sebagai salah satu penunjang pembelajaran?

c. Tahap Penutupan

Tahap ini diperkenankan mahasiswa mengajukan pertanyaan, dan refleksi terhadap pembelajaran membaca. Dosen memberikan tanya jawab curah pendapat terkait pembelajaran. Terakhir memberikan motivasi sebagai calon guru untuk tidak boleh tertinggal dengan teknologi untuk meikuti zaman dan kebaruan guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.



Gambar 1. Integrasi Media Sosial Tiktok dalam Pembelajaran Membaca

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi masih disesuaikan dengan kebutuhan yaitu guna melihat seberapa jauh kepahaman mahasiswa terhadap pembelajaran membaca. Pada evaluasi dilaksanakan Ujian Tengan Semester (UTS). Menurut (Nasution, 2020) Mengintegrasikan media sosial dalam generasi Z bisa diartikan sebagai pembelajaran anak didik pada usia generasi Z, pemanfaatan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan namun benar-benar didesain oleh pengajar sehingga media sosial ini menjadi kesatuan yang baik ketika proses pengintegrasian berlangsung.

Evaluasi pembelajaran komprehensi tulis dengan memberikan soal ujian berbasis proyek. Soal ini mengintegrasikan media sosial yaitu menyajikan bacaan yang diambil dari sumber internet <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6919003/6-literasi-dasar-yang-wajib-diketahui-pelajar-dan-mahasiswa>. Mempraktikkan membaca dengan sikap yang baik dan teknik nya, kemudian video praktik diunggah dimedia sosial; youtube, Instagram, atau Tiktok (mahasiswa diizinkan memilih salah satu).

2. Integrasi Media Sosial pada Pembelajaran Komprehensi Lisan

a. Tahap Apersepsi

Tahap Apersepsi sesuai dengan RPS yang sudah disusun. Memberikan motivasi, tujuan pembelajaran, dan tanya jawab terkait dengan materi minggu lalu. Dosen menampilkan video motivasi terkait profesi guru, video ini diambil dari tiktok. Menurut (Absyari & Wibowo, 2023) penggunaan media sosial dalam perkembangan teknologi membuat perubahan besar hubungannya dengan minat belajar. Dari penelitian survey yang dilakukan oleh Absyari bahwa diantara beberapa media sosial yang paling banyak memberikan pembelajaran dan edukasi dengan kontennya yaitu tiktok. Dari goglee form yang dibagikan peneliti; sejumlah 89,7% mahasiswa menyatakan setuju jika perkuliahan menggunakan media sosial sebagai salah satu penunjang pembelajaran. Integrasi media sosial

dalam pembelajaran ini dimulai dengan apersepsi pemberian motivasi yaitu menampilkan video tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSF6uPtCJ/>.

b. Tahap Inti

Tahap inti perkuliahan dosen menunjukkan langkah-langkah menyimak berita, menurut Irmade dalam (Nursafitri & Noermanzah, 2023) youtube memiliki keunggulan yaitu kemudahan mengakses, kemenarikan, dan merupakan penyaji materi yang menyenangkan. Penggunaan youtube juga memiliki keunggulan lain yaitu lebih riil dan banyak menampilkan literasi media. Keunggulan inilah yang dimanfaatkan dosen sebagai salah satu indikator ketercapaian keberhasilan pembelajaran.

Tahap inti dosen memberikan contoh video berita untuk disimak mahasiswa, sumber dari video adalah youtube, pelaksanaan integrasi media sosial youtube ini memiliki kelayakan untuk dipakai dalam proses pembelajaran menyimak berita. Sejumlah 100% mahasiswa menyatakan setuju. Dan saat pelaksanaan praktik integrasi media sosial youtube berlangsung, sejumlah 100 % mahasiswa menyatakan lancar tidak mengalami kendala. Berikut link sumber youtube sebagai bukti integrasi media sosial dalam pembelajaran menyimak <https://www.youtube.com/watch?v=CLArhnybqlo>.

Integrasi media sosial tidak hanya menggunakan youtube namun juga menggunakan aplikasi Tiktok. Berikut link tiktok yang digunakan sebagai sumber simakan penerapan integrasi media sosial <https://vt.tiktok.com/ZSNXVHBHr/>. Kedua hal antara youtube dan tiktok sama-sama memiliki kelebihan yaitu kemenarikan dalam proses pembelajaran. Keduanya memiliki perbedaan dari segi durasi. Youtube lebih memiliki durasi tayang lebih dibanding tiktok yang memiliki keterbatasan tampilan durasi video.

Integrasi media sosial tidak hanya dosen menampilkan contoh dari youtube dan tiktok namun dosen memberikan waktu dan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari contoh pembacaan berita di media sosial lain seperti Instagram. Tentu saja dalam pemberian kebebasan dibatasi dengan tema yaitu terkait cara-cara membacakan berita. Pembatasan tema digunakan sebagai kontrol kepada mahasiswa dalam mengakses informasi dan tetap pada jalur sesuai materi pembelajaran menyimak.

Pada proses basis proyek, mahasiswa berkelompok mencari cara-cara membacakan berita. Integrasi berlangsung dengan lancar karena anak generasi Z memiliki kemampuan

tinggi dalam penggunaan gawai. Hal ini terbukti pada pengisian goglee form sejumlah 100% mahasiswa menyatakan tidak mengalami kendala dalam proses integrasi berlangsung.

Setelah pelaksanaan integrasi menyimak Youtube selesai. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mencari contoh bersumber dari tiktok. Kemudian mahasiswa diberikan waktu untuk maju menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok. Berikut gambar proses pelaksanaan integrasi media sosial tiktok dalam pembelajaran menyimak.

c. Penutup

Dosen menutup kegiatan proses pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa.

d. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan soal praktik berbasis proyek. Mahasiswa diberikan soal menyimak dari berita, dongeng, cerpen syair, cermah, puisi, dan pidato. Tahap evaluasi ini dosen masih mengintegrasikan media sosial sebagai sumber video soal menyimak. Integrasi ini menggunakan media sosial; youtube, tiktok, dan instagram.

KESIMPULAN

Integrasi media sosial dalam pembelajaran komprehensi tulis (membaca) dan komprehensi lisan (menyimak) melalui proses pembukaan, isi dan penutup. Setiap proses pelaksanaan pembelajaran terintegrasi dengan media sosial antara lain; youtube, tiktok, Instagram. Tahap evaluasi yaitu dengan memberikan soal berbasis proyek pada UTS dan UAS dengan integrasi media sosial juga.

SARAN

Masih banyak kekurangan dalam penyusunan artikel ini, diharapkan saran untuk perbaikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syukur Ghazali. (2013). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif* (N. F. Atif (ed.)). Refika Aditama.
- Absyari, K. F., & Wibowo, M. R. (2023). *Penggunaan Media Sosial dalam Minat Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.

- Aspari. (2016). *Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Pada Masyarakat Moder*. <http://seminar.bsi.ac.id/simnasiptek/index.php/simnasiptek-2016/article/download/106/108>
- Bahasa, B. P. dan P. (2023). *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Budiman. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2, 149–156. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/2098/988>
- Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. 9. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- Carmelita, W. (2021). *4 Keterampilan Berbahasa Dasar yang Penting Dikuasai Anak*. <https://bestariedu.com/dunia-belajar/4-keterampilan-berbahasa-dasar-yang-penting-dikuasai-anak/>
- Hamdani, M. F. (2023). Penggunaan Gadget Generasi Z dan Alfa dalam Merayakan Kemerdekaan Indonesia. *UNAIR*. <https://unair.ac.id/penggunaan-gadget-generasi-z-dan-alfa-dalam-merayakan-kemerdekaan-indonesia/>
- Indonesia, W. P. (2011). *Generasi Z*. https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Z
- Kamsina, K. (2020). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Ilmu Teknologi dan Masyarakat. *EDUEKSOS Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Sosial*, 09, 67–79. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i2.7103>
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13, 80–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>
- Novrizaldi. (2021). Pendidikan Berperan Penting dalam Menyongsong Smart Society 5.0. *Kemenko PMK*. <https://www.kemenkopmk.go.id/pendidikan-berperan-penting-dalam-menyongsong-smart-society-50>
- Nurhaidah, & Kosasih, E. (2018). Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Literasi. *Riksa Bahasa XII*, 1(1), 1147–1151.
- Nursafitri, & Noermanzah. (2023). Kemampuan Menyimak Berita melalui Media Youtube pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 07. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v7i2.29689>
- Oktavianni, L. (n.d.). *Society 5.0: Masyarakat Super Cerdas, Definisi dan Penerapannya*. <https://www.dicoding.com/blog/society-5-0-masyarakat-super-cerdas-definisi-dan-penerapannya/>
- Putri, J. K. (2022). TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3540/tiktok-sebagai-media-pembelajaran-bahasa-dan-sastra-indonesia>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media).
Journal The Messenger, 3.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

Zukhruf Ambarsari. (2020). Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*.
<http://digilib.unimed.ac.id/41225/1/Fulltext.pdf>